

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
CURRENT RATIO PT.BANK BNI SYARIAH
PERIODE PADA 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

AHMAD MUSTAMA

NIM. 151500174

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M / 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan ataupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 20 Februari 2019

AHMAD MUSTAMA
NIM: 151500174

ABSTRAK

Nama: **Ahmad Mustama**, NIM: **151500174**, Judul Skripsi: **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode pada 2015-2017.**

Dana Pihak Ketiga adalah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, simpanan adalah dana atau Unit Usaha Syariah (UUS) yang berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Ketika Dana Pihak Ketiga berhasil dihimpun maka berani untuk menyalurkan pembiayaan ke masyarakat, maka akan semakin tinggi Tingkat Likuiditas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Risala Nur Aini, menyatakan bahwa untuk mengukur keadaan likuiditas bank antara lain adalah dana pihak ketiga.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tingkat *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017?, 2) Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis bagaimana Tingkat *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017, 2) Untuk mengetahui bagaimana Signifikansi Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017.

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BNI Syariah dengan jumlah sampel 34. Sampel tersebut diambil dari laporan publikasi bulanan Bank BNI Syariah dan OJK (otoritas jasa keuangan) tahun 2015-2017 yang didapat dari situs resmi (*website*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis T, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 1) Berdasarkan sumber laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah (data diolah) periode pada 2015-2017 Tingkat *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 5,12%, pada tahun 2016 sebesar 8,43%, dan pada tahun 2017 sebesar 8,35%. 2). Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Current Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari t hitung lebih kecil dari t tabel yakni $(-5,202 < -2,037)$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yakni $(0,000 < 0,05)$ nilai regresi linear sederhana *Current Ratio* sebesar 0,915% dan Dana Pihak Ketiga sebesar 318,3% . Tingkat hubungan sebesar 0,613 atau 61,3% antara variabel Dana Pihak Ketiga dengan *Current Ratio* adalah Kuat. Dana Pihak Ketiga terhadap *current ratio* PT. Bank BNI Syariah adalah sebesar 0,375. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) variabel Dana Pihak Ketiga dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai *Current Ratio* yaitu 37,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 37,5\% = 62,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Dana Pihak Ketiga, Current Ratio*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp.(0254) 2003323 Fax.(0254) 200022

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Usulan Munaqasyah
a.n Ahmad Mustama
NIM. 151500174

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN SMH Banten
di-
Serang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ahmad Mustama, NIM. 151500174 dengan judul skripsi "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017**", diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasahkan.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Serang, 20 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Itang, M. Ag.
NIP. 197108041998031003

Mochamad Indrajit Roy, M.M.
NIP. 198011292015031001

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
CURRENT RATIO PT BANK BNI SYARIAH PERIODE
PADA 2015-2017**

Oleh:

AHMAD MUSTAMA

NIM. 151500174

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Itang, M. Ag.

NIP. 197108041998031003

Mochamad Indrajit Roy, M.M.

NIP. 198011292015031001

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan

Perbankan Syariah

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I

NIP. 196402121991032003

Hendrieta Ferieka, S.E. M.Si

NIP. 198361120060420

PENGESAHAN

Skripsi a.n Nama: Ahmad Mustama, NIM: 151500174 yang berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Current Ratio* P.T Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017** telah diajukan dalam sidang munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 26 April 2019.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 26 April 2019

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. H. Efi Syarifudin, M.M

NIP. 19780314 200501 1 005

Penguji I

Di'amah Fitriyah, M.Pd.I

NIP. 19870306 201503 2 003

Penguji II

Anggota

Dr. Chairul Akmal, S.E., M.M.

NIP. 19560916 197803 1 001

Pembimbing I

Aan Ansori, S.Kom., M.M

NIP. 19731015 200701 1 027

Pembimbing II

Dr. Itang, M. Ag.

NIP. 197108041998031003

Mochamad Indrajit Roy, M.M.

NIP. 198011292015031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..tsumma..Alhamdulillahirobbil' alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.

Maafkan anakmu Ayah,.. Ibu,.. masih saja menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam. seraya tangaku menadah "...ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaiikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik. Untukmu:

Ayahku tercinta, H. Musarudin

℘

Ibuku tercinta, St. Marpuah

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyaallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

Untuk Kakekku, Nenekku, Teteuku, Adikku, sahabatku dan teman-teman seperjuanganku yang sampai saat ini selalu memberikan motivasi, dukungan bantuan baik moril, materiil dan seluruh keluarga yang tidak henti memberikan do'a, semangat dan dukungannya sehingga penulis tidak bisa menyebutkan satu-persatu.

*Almamater tercinta, UIN SMH Banten, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Perbankan Syariah A 2015.*

Terima Kasih

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (29:6)

Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Al-‘Ankabut 6:29).

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ahmad Mustama dilahirkan di Tangerang 28 Juli 1997, Tempatnya di Kp. Sabrang Cibadak, Ds. Pasir Gadung, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang Prov. Banten. Orang tua penulis Bapak H. Musarudin dan Ibu St. Marpuah. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut: SDN Sukaharja III lulus tahun 2009, MTs Miftahul Huda Ponpes Tarbiyatul Mubtadi'in lulus tahun 2012, MA Miftahul Huda Ponpes Tarbiyatul Mubtadi'in lulus tahun 2015, dan pada tahun 2015 masuk perguruan tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Selama masa perkuliahan penulis mengikuti kegiatan intra dan ekstra yang ada di kampus UIN SMH Banten, kegiatan penulis diantaranya yaitu pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah tahun 2017, dan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Riset Mahasiswa (PRIMA) tahun 2017. Sedangkan kegiatan ekstra penulis diantaranya yaitu pengurus Himpunan Mahasiswa Tangerang (HIMATA) tahun 2017, dan pengurus pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tahun 2018.

Serang, 20 Februari 2019

Penulis

Ahmad Mustama
151500174

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur senantiasa kita panjatkan khadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan nikmat bagi umatnya dan atas ridhanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita sebagai Nabi besar Muhammad SAW. Kepada keuarganya, para sahabatnya, dan kita sebagai umatnya sampai akhir jaman.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang diberikan Allah SWT dan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Current Ratio*” skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan, keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun guna pencapaian kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Dalam kesempatan dan melalui skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Fauzul Iman, M. A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bergabung dan belajar dilingkungan UIN SMH Banten.

2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Ibu Hendrieta Frieka, SE., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Itang, M. Ag. Selaku Pembimbing I dan Bapak Mochamad Indrajit Roy, M.M sebagai Pembimbing II yang telah memberikan nasehat, bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya untuk penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN SMH Banten.
6. Ayahanda dan Ibunda Tercinta Yang Telah Memberikan Dukungan Bantuan Baik Moril Dan Materiil.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan seluruh Keluarga PBS A dan Angkatan Kedua (2015) yang telah turut banyak memberikan doa, motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumbangsih karya untuk perkembangan ilmu perbankan syariah khususnya dan dunia pada umumnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang membantu sampai selesainya skripsi ini, semoga diberi balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap karya tulis ini mewarnai khazanah ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bbagi penulis pada khususnya dan umumnya bagi para pembaca.

Serang, 18 Februari 2019

Penulis

Ahmad Mustama

1515100174

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kerangka Pemikiran	12
H. Sistematika Penelitian	18

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	21
1. Pengertian Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	21
2. Cara Menghitung <i>Current Ratio</i>	25
3. Indikator <i>Current Ratio</i>	26
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	27
B. Perolehan Dana Bank.....	28
1. Dana Pihak Kesatu (Modal dari Modal Sendiri) .	28
2. Dana Pihak Kedua (Dana Pinjaman Dari Pihak Luar)	
.....	29
3. Dana Pihak Ketiga (Dana Dari Masyarakat)	30
a. Giro (<i>Demand Deposit</i>)	31
b. Tabungan (<i>Saving Deposit</i>)	32
c. Deposito (<i>Time Deposit</i>)	33
4. Implementasi Dana Pihak Ketiga	35
a. Implementasi Prinsip <i>Wadi'ah</i> Dan <i>Mudharabah</i>	
Dalam Produk Giro Perbankan Syariah.....	35
b. Implementasi Prinsip <i>Wadi'ah</i> Dan <i>Mudharabah</i>	
Dalam Produk Tabungan Perbankan Syariah	41
c. Implementasi Prinsip <i>Mudharabah</i> Dalam Produk	
Deposito Perbankan Syariah.....	46
5. Landasan Hukum Tentang Dana Pihak Ketiga....	51

a.	Landasan Hukum Giro <i>Wadi'ah</i> Dalam Praktik Perbankan Syariah.....	51
b.	Landasan Hukum Tabungan <i>Wadi'ah</i> Dan Tabungan <i>Mudharabah</i> Dalam Praktik Perbankan Syariah.....	53
c.	Landasan Hukum Deposito <i>Mudharabah</i> Dalam Praktik Perbankan Syariah	54
C.	Hubungan Antar Variabel	57
D.	Penelitian Terdahulu	60
E.	Hipotesis Penelitian.....	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	67
1.	Waktu Penelitian.....	67
2.	Tempat Penelitian	67
B.	Metode Penelitian	67
C.	Populasi dan Sampel.....	68
1.	Populasi Penelitian.....	68
2.	Sampel Penelitian.....	69
D.	Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	70
1.	Jenis Penelitian.....	70
2.	Sumber Data.....	70
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	71
1.	Metode Pengumpulan Data.....	71
2.	Metode Pengolah	72
F.	Teknik Analisis Data.....	72
1.	Uji Asumsi Klasik.....	73

a. Uji Normalitas.....	73
b. Uji Heteroskedastisitas.....	74
c. Uji Autokorelasi.....	75
G. Uji Regresi Linear Sederhana	76
H. Uji Hipotesis	76
I. Analisis Koefisien Korelasi	77
J. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	78
K. Variabel Penelitian.....	79
1. Variabel Independen (bebas)	79
2. Variabel Dependen (terikat).....	80

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank BNI Syariah.....	81
1. PT. Bank BNI Syariah	81
a. Sejarah Perusahaan	81
b. Visi dan Misi.....	85
1. Visi.....	85
2. Misi	85
B. Deskripsi Data.....	86
1. Deskripsi Data Variabel <i>Current Ratio</i>	86
2. Deskripsi Data Variabel Dana Pihak Ketiga	89
C. Analisis Persyaratan Analisis.....	91
1. Analisis Deskriptif	92
a. Variabel Dependen.....	92
b. Variabel Independen	93
2. Uji Asumsi Klasik.....	93
a. Uji Normalitas.....	93

b. Uji Autokorelasi.....	94
c. Uji Heteroskedastisitas.....	97
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	98
4. Pengujian Hipotesis	100
a. Uji Parsial (Uji).....	100
D. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi	101
E. Pembahasan Hasil Penelitian	102
F. Analisis Ekonomi.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penilaian Current Ratio.....	26
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	60
Tabel 3.1	Pedoman Interpretasi koefisien korelasi	78
Tabel 4.1	Current Ratio Tahun 2015-2017 dalam Persentase (%)	88
Tabel 4.2	Dana Pihak Ketiga Tahun 2015-2017.....	90
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	92
Tabel 4.4	Uji Normalitas.....	93
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi.....	95
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	96
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 4.8	Uji Regresi Linear Sederhana	99
Tabel 4.9	Hasil Uji T.....	100
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian	17
Gambar 4.1 Hasil Pengolahan SPSS 21: Daerah Kritis Durbin Watson	95
Gambar 4.2 Hasil Pengolahan SPSS 21: Daerah Kritis Durbin Watson Setelah Dilakukan Lag	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia pada lembaga keuangan sangat meningkat, di masa modern saat ini keberadaan lembaga-lembaga keuangan dirasa sangat membantu memenuhi kebutuhan akan dana. Salah satu lembaga keuangan yang bisa memenuhi kebutuhan manusia adalah bank.

Bank dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

Menurut undang-undang perbankan syariah nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Dalam kegiatan ekonomi saat ini hampir semuanya berkaitan dengan lembaga keuangan. Pada bidang keuangan syariah, lembaga yang paling cepat perkembangannya adalah bank syariah. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.²

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara atau *intermediary*, dimana bank berperan untuk melakukan penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro

¹ Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 29-30.

² Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*,..., h. 32.

kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan.³

Adapun sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank mencari keuntungan.

Sumber-sumber dana bank tersebutlah adalah dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari masyarakat luas, dana yang bersumber dari lembaga lainnya. Dalam pembahasan di tekankan kepada sumber dana dari masyarakat luas, hal ini disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Sumber dana dari pihak ketiga ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat, kemudian

³ Desi Purnamasari, *Pengaruh dana Pihak Ketiga terhadap Cash ratio*, Skripsi : 2014, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit. Asal bank tersebut dapat menarik minat para penyimpan dengan segala strategi yang dimilikinya sumber dana dari masyarakat ini tidak terlalu sulit. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing.

Secara umum kegiatan penghimpun dana ini dibagi ke dalam tiga jenis yaitu, simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).⁴ Oleh karena itu, sumber dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga harus lebih berkembang. Hal ini merupakan yang sangat menarik diteliti mengingat bahwa dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber terbesar yang paling diandalkan oleh bank.

Rasio keuangan perbankan dapat dilihat dan dijadikan sebagai pengukur kinerja perbankan termasuk bisa dipakai untuk menilai kesehatan bank tersebut. Untuk dipahami bahwa rasio keuangan perbankan memiliki beberapa perbedaan mendasar

⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 58.

dengan rasio keuangan untuk perusahaan *manufacture* (pabrik). Dalam pembahasan ini tentang rasio keuangan perbankan yang dilihat dari berbagai sudut pandang termasuk bagaimana rasio tersebut bekerja untuk melihat kondisi keuangan sebuah lembaga perbankan. Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya, karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas yang akan dibahas yaitu *current ratio*.⁵

⁵ Irham Fahmi, *Pegantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 175-178.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih *komprehensif*.

Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik, memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah, sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah

mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.⁶ Dalam melayani kebutuhan nasabah, bank yang dihimpun dari masyarakat luas harus menjaga likuiditasnya, jangan sampai bank mengecewakan nasabah dalam pelayanan khususnya ketiga nasabah melakukan penarikan dana. Lembaga keuangan atau perusahaan yang di pilih adalah PT. Bank BNI Syariah.

Deskripsi perusahaan dengan gambaran umum bank BNI syariah memberikan yang terbaik sesuai kaidah, sejarah bank BNI syariah membuktikan ketangguhan tempaan krisis moneter pada tahun 1997 sistem perbankan mempunyai prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya nyaitu adil, transparan, maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang nomor 10 tahun 1998 tanggal 29 april 2000 didirikan unit usaha syariah (BUS) BNI dengan 5 kantor cabang di yogyakarta, malang, pekalongan, jepara, dan banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 120-124.

berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.⁷

Hal ini sebagaimana fungsi bank syariah yang merupakan perantara antara pemilik dana dan pemakai dana. Dengan demikian, bank adalah lembaga pengganti pemilik dana dan pemakai dana. Peran sebagai pemakai dana adalah apabila pemilik dana menarik dananya sebelum jatuh tempo atau sebelum waktu yang ditentukan, maka bank harus selalu menjaga penarikan dana dari sumber dana yang dititipkannya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Untuk menjaga kemungkinan tersebut maka bank harus mempunyai asset likuid sebanyak kewajibannya.

Dalam perhitungan *current ratio* terdapat sumber dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito sebagai ukuran umum digunakan untuk menganalisis posisi kerja suatu perusahaan yang dimiliki oleh bank. Maka dari itu, peran dana pihak ketiga ini sangat berpengaruh untuk menentukan tingkat likuiditas bank.

⁷ <http://www.bnisyariah.co.id>. Diunduh Tanggal 10 Desember 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk membahas tentang “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada Tahun 2015-2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penghimpunan dana dari masyarakat sangat berpengaruh terhadap likuiditas atau kesehatan perbankan, dalam upaya kemampuan memenuhi kewajiban utang ketika jatuh tempo.
2. Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap *Current Ratio* menarik untuk dikaji.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah *Current Ratio*. Dan untuk variabel independennya adalah

Dana Pihak Ketiga. Data yang digunakan penelitian ini adalah data *time series* bulanan periode pada 2015-2017.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar keadaan Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana Tingkat *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana Signifikansi Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah Periode Pada 2015-2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
- b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah 2015-2017 dalam menentukan kebijakan berkaitan dalam upaya meningkatkan jumlah untuk kelancaran likuiditas dimasa yang akan datang.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, “simpanan adalah dana yang dipercaya oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank terdiri dari tiga jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.⁸

a. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan *cek*, *bilyet giro*, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.⁹

b. Tabungan

Jenis simpanan yang kedua adalah tabungan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

⁹ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan edisi kelima*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 351.

dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan *cek, bilyet giro*, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah henak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Pengertian yang hampir sama dijumpai dalam pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dan berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹⁰

¹⁰ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Gajah Mada University Press, 2009), h. 92.

c. Deposito

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Deposito didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS.¹¹

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi

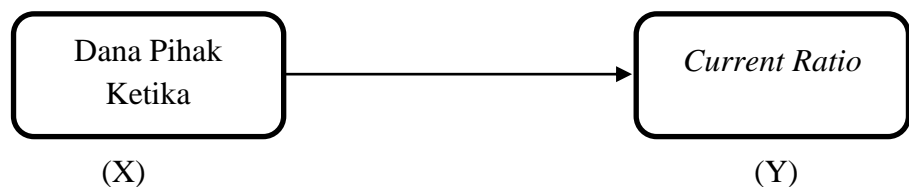
¹¹ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia,....*, h. 99.

kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar mengurangi sediaan dan piutang.¹²

Dari uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah *Current Ratio* (Y).

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* , (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 134.

2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah Dana Pihak Ketiga (X).

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh dana pihak ketiga terhadap *current ratio* PT. Bank BNI Syariah. Alasan penulis memilih variabel dana pihak ketiga dan *current ratio* karena adanya hubungan antara dana pihak ketiga dan *current ratio* dimana dana pihak ketiga adalah biaya operasi sumber terbesar yang paling diandalkan oleh bank untuk menentukan tingkat likuid, dengan cara menentukannya bisa menggunakan *current ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang pengertian *current ratio* yang meliputi cara menghitung, indikator, faktor-faktor yang mempengaruhi. Perolehan dana meliputi dana pihak kesatu, dana pihak kedua, dana pihak ketiga, implementasi, landasan hukum, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik analisis data, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan variabel penelitian.

Bab IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan, gambaran umum mengenai objek

penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji koefisien korelasi dan determinasi, pembahasan hasil penelitian, dan analisis ekonomi.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, dan saran dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat

(maksimum satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus masih diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen hutang lancar terdiri dari hutang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang suda hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan kurang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya

rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.¹³ Biasanya rasio lancar yang direkomendasikan adalah sekitar 2. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar tidak menghasilkan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 134-135.

bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.¹⁴

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur :

- Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
- Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti

¹⁴ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 57.

pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga¹⁵.

2. Cara Menghitung *Current Ratio*

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Keterangan :

- *Current Assets* = Aset lancar

Current assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar

- *Current Liabilities* = Utang lancar

Current liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasinya yang normal dalam usaha. Tersediannya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas dari aktiva lancar.¹⁶

¹⁵ Irham fahmi, *Analisis Laporan keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 121.

¹⁶ Mukhlisatul Jannah , *Manajemen Keuangan*, (Serang: LP2M), h. 70.

Tabel 2.1
Penilaian *Current Ratio*

Standar	Nilai	Kriteria
175% - 200%	100	Sangat baik
150% - <175%	75	Baik
125% - <150%	50	Cukup baik
100% - <125%	25	Kurang baik
<100% / >200%	0	Buruk

Menurut prihadi (2011:163) perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek.¹⁷

3. Indikator *Current Ratio*

Menurut munawir (2005:72) *current ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan

¹⁷ Asri Amelia Sihombing, *Analisis Rasio Likiuditas, Solvabiloitas, Dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi*, Skripsi:2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. h. 14.

bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya utang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rute of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut.¹⁸

4. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut jumingan (2008), ada banyak faktor yang mempengaruhi *current ratio* sebagai berikut:

- a. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- b. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- c. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- d. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
- e. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.

¹⁸ Mitha Christina Ginting, *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Vol 3 No. 2 (Desember, 2017) Fakultas Ekonomi, h. 40.

f. Membandingkan dengan rasio industri.¹⁹

B. Perolehan Dana Bank

1. Dana Pihak Kesatu (Modal dari Modal Sendiri)

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi, jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan.²⁰

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari:

a. Setoran modal dari pemegang saham,

¹⁹ Mitha Christina Ginting, *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia,...*, h.40.

²⁰ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 58-59.

- b. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang,
- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar dari pada jika meminjam ke lembaga lainnya.

2. Dana Pihak Kedua (Dana Pinjaman dari Pihak Luar)

Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.²¹

²¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*,..., h. 60.

Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

- a. Kredit likuiditas dari bank indonesia, merupakan kredit yang diberikan bank indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu,
- b. Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi,
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri,
- d. Surat berharga pasar uang (SPBU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

3. Dana Pihak Ketiga (Dana dari Masyarakat)

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, simpanan adalah dana atau Unit Usaha

Syariah (UUS) yang berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.²²

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dari sumber dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri.²³

Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah

²² <http://www.bi.go.id>, Diunduh Tanggal 10 Desember 2018.

²³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*,..., h. 59.

bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. Pengertian giro juga dapat ditemukan dalam pasal 1 angka 23 undang-undang 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Yakni simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan *cek, bilyet giro*, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.²⁴

b. Tabungan (*Saving Deposit*)

Jenis simpanan yang kedua adalah tabungan (*saving deposit*). Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan *cek, bilyet giro*, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku

²⁴ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Gajah Mada University Press, 2009), h. 85.

tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Pengertian yang hampir sama dijumpai dalam pasal 1 angka 21 UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan *cek*, *bilyet giro*, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁵

c. Deposito (*Time Deposit*)

Berdasarkan ketentuan undang-undang nomor 10 tahun 1998. Deposito didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam pasal 1 angka 22 undang-undang nomor 21 tahun 2008 deposito

²⁵ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*,..., h. 92.

didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS.

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investas dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dana perbankan syariah akan memakai prinsip *mudharabah*. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad.

Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang

panjang. Oleh karena itu bank akan lebih leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian.²⁶

4. Implementasi Dana Pihak Ketiga

a. Implementasi Prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah* dalam Produk Giro Perbankan Syariah

Seperti telah disebutkan di atas bahwa implementasi akad *wadi'ah* dalam perbankan, salah satunya adalah melalui produk berupa giro. Dengan menggunakan prinsip *wadi'ah*, maka tidak diperkenankan adanya tambahan yang diperjanjikan atas dana yang disimpan oleh nasabah. Bank diperenankan memberikan imbalan berupa bonus yang besarnya sesuai dengan kebijaksanaan bank secara sepihak dan tidak boleh diperjanjikan di awal.

²⁶ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*,..., h. 99.

Secara teknis implementasi akad *wadi'ah* dalam produk perbankan berupa giro dapat dibaca dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor.10/14/DPbS pertanggal 17 Maret 2008, yang merupakan ketentuan pelaksana dari PBI Nomor 10/16/PBI/2008. Dalam SEBI dimaksud disebutkan dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk giro atas dasar akad *wadi'ah* berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:

1. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana,
2. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah,
3. Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atas bonus kepada nasabah,
4. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk giro atau

tabungan atas dasar akad *wadi'ah*, dalam bentuk perjanjian tertulis,

5. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya kartu ATM, buku/*cek/bilyet giro*, biaya materai cetak laporan transaksi dan saldo rekening pembukaan dan penutupan rekening,
6. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah, dan
7. Dan titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah.

Kemudian dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk giro atas dasar akad *mudharabah* berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:

1. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*),
2. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah

sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah,

3. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati,
4. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk giro atas dasar akad *mudharabah*, dalam bentuk perjanjian tertulis,
5. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya *cek/bilyet giro*, biaya materai. Cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening, dan
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah.

Dengan demikian ketika hendak membuka rekening giro di perbankan syariah, seorang nasabah

harus telah menentukan tujuannya jika motifnya hanya untuk kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran, maka giro *wadi'ah* yang tepat karna melalui *wadi'ah* bank akan selalu siap menerima penarikan dana dari nasabah tidak terancam oleh resiko kerugian. Akan tetapi jika nasabah juga bermofikan mencari keuntungan/investasi maka giro mudharabah yang selayaknya dipilih, karna dengan memilih giro mudharabah nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal. Namun demikian, secara yudiris pihak nasabah selaku *shahibul maal* memiliki risiko dana yang disimpannya berkurang jika *mudharib* mengalami kerugian.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa bank mendasarkan pada ketentuan *wadi'ah yad dhamanah* sehingga pihak bank dapat menggunakan dana yang dititipkan oleh nasabah. Penggunaan dana oleh bank tentu saja memberikan bank suatu keuntungan secara finansial

sehingga dengan demikian bank biasanya akan memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya terserah pada kebijaksanaan bank dan tidak boleh diperjanjikan di awal akad. Dalam hal bank mendasarkan pada ketentuan giro *mudharabah*, maka bank akan memberikan bagi hasil kepada nasabah yang besarnya sesuai dengan nisbah atau presentase keuntungan yang telah disepakati di awal akad. Metode bagi hasil yang digunakan bisa bagi keuntungan bersih atau pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya (*profit sharing*) pun bisa memakai bagi pendapatan (*revenue sharing*), artinya berapa pendapatan yang diperoleh bank langsung dibagi sesuai dengan nisbah yang ada.

Lalu bagaimana implementasi akad *wadi'ah yad amanah* dalam perbankan syariah. Akad *wadi'ah yad amanah* juga diterapkan oleh bank syariah dalam produk berupa jasa penyimpanan atas barang-barang berharga atau yang lebih kita kenal dengan *Safe Deposit Box* (SDB). Kontraprestasi yang diminta oleh bank dengan

menyediakan jasa titipan model ini berupa biaya sewa yang biasanya dibayar setiap tahun dan uang jaminan kunci SDB. Uang jaminan ini adalah untuk mengantisipasi apabila terjadi atas kunci, sehingga apabila tidak terjadi kehilangan maka uang jaminan ini akan dikembalikan.²⁷

b. Implementasi Prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah* dalam Produk Tabungan Pebankan Syariah

Produk *funding* bank syariah dalam bentuk tabungan dapat memilih konsep *wadi'ah* maupun *mudharabah*. Aplikasi akad *wadi'ah* dan *mudharabah* secara teknis dapat kita baca dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DpbS tertanggal 17 Maret 2008, yang merupakan ketentuan pelaksana dari PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Intinya adalah

²⁷ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia...*, h. 89-92.

bahwa dalam kegiatan penghimpun dana dalam bentuk tabungan atas dasar akad *wadi'ah* berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:

1. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitipan dana,
2. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan bank indonesia mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah,
3. Bank tidak diperkenankan menjajikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah,
4. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk giro atau tabungan atas dasar akad *wadi'ah*, dalam bentuk perjanjian tertulis,
5. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terikat langsung dengan biaya pengolahan rekening antara lain biaya

kartu ATM, buku/*cek/bilyet giro*, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening,

6. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah, dan
7. Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah.

Bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah yang memilih produk berupa tabungan *wadi'ah*. Besarnya bonus yang akan diterima oleh nasabah penabung tidak boleh ditentukan di awal akad, melainkan sepenuhnya diserahkan kepada kebijaksanaan bank syariah yang bersangkutan. Nasabah dalam hal ini tidak menanggung risiko kerugian dan uangnya dapat diambil sewaktu-waktu secara utuh setelah dikurangi biaya administasi yang telah ditentukan oleh bank. Dengan demikian dalam produk bank berupa tabungan *wadi'ah* ini didasarkan pada akad *wadi'ah yad dhamanah*, sehingga bank selaku yang menerima titipan dana diperbolehkan memproduktifkannya.

Surat edaran bank indonesia dalam (SEBI) No. 10/14/DPbS tertanggal 17 Maret 2008 juga memberikan ketentuan tentang tabungan *mudharabah*. Menurut PBI dimaksud dalam kegiatan penghimpunan dana daam bentuk tabungan atas dasar akad *mudharabah* berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:

1. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*),
2. Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dengan dilakukan tanpa batasan-batasan pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*),
3. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan bank indonesia mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah,

4. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk tabungan dan deposito atas dasar akad *mudharabah*, dalam bentuk perjanjian tertulis,
5. Dalam akad *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah,
6. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati,
7. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati,
8. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening, dan

9. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.²⁸

c. Implementasi Prinsip *Mudharabah* dalam Produk Deposito Pebankan Syariah

Deposito sebagai salah satu produk perbankan syariah menggunakan skema *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari nasabah menggunakan instrumen deposito yakni sebagai sarana investasi dalam upaya memperoleh keuntungan.

Aplikasi akad *mudharabah* secara teknis dalam deposito dapat kita baca dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DpbS tertanggal 17 Maret 2008, yang merupakan ketentuan pelaksana dari PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Dalam kegiatan

²⁸ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*,..., h. 96-99.

penghimpunan dana dalam deposito atas dasar akad *mudharabah* berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:

1. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*),
2. Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*).
3. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan bank indonesia mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah,
4. Bank dan nasabah wajib meluangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk tabungan dan

deposito atas dasar akad *mudharabah*, dalam bentuk perjanjian tertulis,

5. Dalam akad *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah,
6. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati,
7. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati,
8. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening, dan
9. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa dalam perbankan syariah mengenai

instrumen penghimpunan dana dari masyarakat secara langsung ini menggunakan tiga instrumen simpanan, yaitu giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito (*time deposit*). Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga sebagai kontraprestasi bagi nasabah, maka dalam perbankan syariah menggunakan dua prinsip perjanjian dalam islam yang di dalamnya diyakini tidak mengandung unsur *riba*, *maisyir*, *gaharar*, yaitu prinsip titipan (*wadi'ah*) dan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).

Pada produk perbankan syariah berupa giro (*demand deposit*) sebagai produk simpanan yang bisa diambil sewaktu-waktu biasanya menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*, yaitu suatu titipan dimana bank selaku pihak yang dititipi berhak menggunakan dana tersebut dengan ketentuan sewaktu-waktu nasabah mau mengambil bank dapat menyediakan dana sejumlah yang disimpan oleh nasabah. Karena sifatnya yang hanya titipan, maka nasabah tidak mendapatkan keuntungan

secara finansial dan ia juga tidak menanggung risiko kerugian atas harta yang dititipkannya. Walaupun dengan demikian bank secara sepihak dapat memberikan kontraprestasi berupa bonus yang besarnya sesuai dengan kebijakan bank dan tidak boleh diperjanjikan di awal akad. Prinsip akad *wadi'ah* bisa juga digunakan untuk instrumen tabungan.

Mekanisme penghimpunan dana oleh bank syariah melalui produk berupa tabungan dan deposito biasanya di dasarkan pada akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu akad *mudharabah* yang memberikan kebebasan kepada *mudharib* (bank) untuk memproduktifkan dana yang ada yang meliputi jenis usaha dan ruang lingkungannya. Sedangkan dana yang diperoleh akan dilempar/disalurkan kepada masyarakat dengan mendasarkan pada akad *mudharabah muqayadah* sehingga memudahkan bank dalam proses monitoring.

Nasabah selalu deposan akan mendapatkan kontraprestasi berupa bagi hasil yang besarnya sesuai

dengan nisbah yang telah ditentukan diawal akad. Dengan menggunakan akad *mudharabah* nasabah juga menanggung risiko tidak mendapatkan keuntungan, bahkan akan kehilangan sebagian uang yang disimpannya jika usaha yang didanai mengalami kerugian.²⁹

5. Landasan Hukum Tentang Dana Pihak Ketiga

A. Landasan hukum giro *wadi'ah* dalam praktik perbankan syariah

1. Al-Qur'an

Q.S An-Nisa'3:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan), kepada hak yang menerimanya...*”³⁰

2. Hadis

Ketentuan hadis mengenai prinsip *wadi'ah* ini dapat kita baca dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang artinya:

²⁹ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia,...*, h. 101-103.

³⁰ Al-Hikmah, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 87.

“Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, sampaikanlah (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah menghianatimu”

3. Ijmak

Bahwa telah terjadi ijmak dari pada ulama terhadap legitimasi *wadi'ah*, mengingat kebutuhan manusia mengenai hal ini sudah jelas terlihat.

Dalam islam mengenai titipan atau *wadi'ah* ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. *Wadi'ah yad Amanah* adalah titipan (*wadi'ah*) dimana barang yang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan
2. *Wadi'ah yad Dhamanah* adalah titipan (*wadi'ah*) yang mana terhadap barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan³¹

³¹ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia,...*, h. 86-87.

B. Landasan Hukum Tabungan *Wadi'ah* Dan Tabungan *Mudharabah* Dalam Praktik Perbankan Syariah

1. Al-Qur'an

Q.S Al-Muzzamil 73:20

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

“...dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...”³²

Dari ayat diatas berisi dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan perjalanan usaha. Dalam dunia modern seperti sekarang ini siapa saja, akan menjadi lebih mudah untuk melakukan investasi yang benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, antara lain melalui mekanisme tabungan *mudharabah* ini.

2. Hadis

Ketentuan hukum dalam hadis sapat kita jumpai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani yang artinya:

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya

³² Al-Hikmah, *Alquran dan Terjemahnya*,..., h. 575.

secara *mudharabah* ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikan syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya”

3. Ijmak

Telah dicapai kesepakatan (konsensus) terhadap akad *mudharabah* ini dikalangan ulama, bahkan sejak para sahabat.³³

C. Landasan Hukum Deposito *Mudharabah* Dalam Praktik Perbankan Syariah

1. Al-Qur'an

Q.S Al-Maidah 5:1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“ Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu ”³⁴

³³ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*,..., h. 93-94.

³⁴ Al-Hikmah, *Alquran Dan Terjemahnya*,..., h. 106.

Landasan hukum *mudharabah* secara syariah sudah dikemukakan diatas. Mengenai bank syariah diatur melalui undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 10/16/200. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadiah dan mudharabah*.

Selain itu mengenai deposito ini juga diatur dalam fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Berdasarkan pada fatwa DSN-MUI ini deposito yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana,
2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya. Termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain,
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang,
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembuka rekening,
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya,

6. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.³⁵

D. Hubungan Antar Variabel

Kelangsungan hidup perbankan tidak bisa lepas dari dana pihak ketiga. Juga maju mundurnya perbankan tergantung dari dana pihak ketiga yang dimilikinya. Dana pihak ketiga seperti jantung yang dapat menggerakkan semua komponen yang ada di perbankan. Modal dari perbankan pada PT. Bank BNI Syariah sebagian besar atau lebih dari diangka 80% berasal dari dana pihak ketiga. Dengan adanya Dana Pihak Ketiga fungsi perbankan sebagai intermediasi yang mengumpulkan dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit bisa diwujudkan. Kredit yang disalurkan ke masyarakat sebenarnya berasal dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan. Ketika dana pihak ketiga berhasil dihimpun maka berani untuk menyalurkan kredit ke masyarakat, maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas. Semakin meningkatnya dana pihak ketiga akan membuat bank semakin meningkatkan

³⁵ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia,...*, h. 100-101.

penyaluran pembiayaan dan tidak ada dana mengangur. Namun jika dana pihak ketiga yang dimiliki perbankan menipis akan memicu kekeringan likuiditas perbankan mau tidak mau bank harus menarik Dana Pihak Ketiga sebanyak-banyaknya.³⁶

Bank sebagai penampung dana yang dihimpun dari masyarakat harus menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, sumber dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga harus lebih berkembang karena dana pihak ketiga merupakan dana dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PT. Bank BNI Syariah kenyataan menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga mengalami setiap tahunnya tetapi tingkat *current ratio* dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif.

Hasil penelitian yang relevan dengan teori yang menyatakan bahwa bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi

³⁶ Widyo Hari Cahyono, "Dana Pihak Ketiga Perbankan", *TribunJateng.com*, (12 Juli 2017).

sendiri (non bagi hasil/trade financing) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/investment financing). Ketika ada hasil keuntungan, maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan. Disamping itu, bank syariah dapat memberikan berbagai jasa perbankan kepada nasabahnya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap likuiditas bank syariah. Penelitian ini relevan yang menyatakan bahwa untuk mengukur keadaan likuiditas bank antara lain adalah dana pihak ketiga.³⁷ Dalam penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen diantaranya adalah stabilitas dana pihak ketiga (DPK), sesuai dengan peraturan bank indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum.³⁸ Dan dana pihak ketiga (DPK) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu

³⁷ Risala Nur Aini, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas PT. Bank Mega Syariah Tbk*, (Iain Tulung Agung, 2017), h. 108.

³⁸ Surat Edaran No.6/23/DPNP, (Jakarta, 13 Mei 2004).

bank yang cara menambahkan giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito.³⁹

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu mengenai variabel Dana Pihak Ketiga dan *Current Ratio*. Diantaranya seperti yang penulis jabarkan pada permasalahan di bawah ini:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1	Desi Purnamasari	PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP <i>CASH RATIO</i>	Persamaan: Variabel independent Dana Pihak Ketiga, dan metode analisa regresi linier	Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil peneliti : Dalam penelitian ini memberikan hasil

³⁹ Clorinda Karunia, *Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality Dan Liquidty Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmiah, Vol. 2 No 1 (2013) Universitas Surabaya, h. 4.

		<p>PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH AL- WADI'AH TASIKMALAYA</p>	<p>sederhana</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variabel dependen</p> <p>likuiditas (<i>Cash Ratio</i>), menggunakan data publikasi pertriwulan, dan studi kasus pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wadi'ah 2008-2012</p>	<p>bahwa bahwa jumlah dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>cash ratio</i>, akan tetapi dana pihak ketiga memiliki hubungan yang rendah terhadap <i>cash ratio</i>. Persentase hubungan tersebut dapat dilihat pada analisis koefisien determinasi yaitu sebesar 4,3 % dan sisanya 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penyusunan penelitian ini.</p>
--	--	--	---	---

2	Athika Putrianda	PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, <i>NON</i> <i>PERFORMING</i> <i>LOAN</i> , <i>CURRENT</i> <i>RATIO</i> DAN <i>CAPITAL</i> <i>ADEQUANCY</i> <i>RATIO</i> TERHADAP PROFITABILIT AS (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	Persamaan: Variabel independen Dana Pihak Ketiga. Perbedaan: Variabel independent <i>NFL</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>CAR</i> . Variabel dependen Profitabilitas, dan studi kasus di bank Umum Swasta periode 2013-2015.	Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil peneliti : Variabel DPK memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel NFL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.
---	-------------------------	---	--	---

3	Afrizal	PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, <i>QUICK</i> <i>RATIO</i> , <i>CURRENT</i> <i>ASSET RATIO</i> <i>DAN NON</i> <i>PERFORMANCE</i> <i>FINANCE</i> TERHADAP PROFITABILIT AS PT BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA	Persamaan: Variabel independen DPK Perbedaan: Variabel independen Quick Ratio, Current Asset Ratio, NPF. Variabel dependen Profitabilitas, menggunakan data pertriwulan, metode analisa berganda, dan studi kasus pada PT. Bank BSM Syariah periode 2008-2015.	Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil peneliti : Data yang diambil data sekunder yang diambil dari <i>website</i> bank PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. Teknik analisa menggunakan regresi linear berganda yang telah dilakukan uji prasyarat. Hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan pada penelitian ini menemukan bahwa variabel <i>Quick Ratio</i> , <i>Current Asset Ratio</i> , <i>Non Performing</i>
---	---------	---	--	---

				<p><i>Finance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>. Sedangkan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, uji simultan (uji f) yang dilakukan menemukan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.</p>
4	Enny Susilowati	PENGARUH DANA PIHAK	Persamaan: Variabel independen	Berdasarkan analisis data dan pembahasan

		<p>KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP LIKUIDITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011- 2015</p>	<p>DPK, menggunakan <i>data time series</i> Perbedaan: Variabel independen <i>CAR, NFF</i>. Variabel dependen likuiditas (FDR), menggunakan analisis berganda, dan peneliti fokus kepada bank umum syariah tahun 2011-2015</p>	<p>hasil peneliti : Secara variabel DPK dan NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas atau FDR. Sedangkan variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas atau FDR. Variabel DPK, NPF, dan CAR secara simultan atau bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada perbankan syariah di Indonesia.</p>
--	--	---	--	---

				Variabel yang paling dominan terhadap likuiditas FDR adalah DPK.
--	--	--	--	--

F. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna. Penelitian yang belum sempurna yang dimaksud disini adalah, penelitian yang perlu disempurnakan sehingga dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan.⁴⁰

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 75.

berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Diduga tidak ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap *current ratio* PT. Bank BNI Syariah.

Ha: Diduga ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap *current ratio* PT. Bank BNI Syariah.

Dengan dugaan sementara apabila ada pengaruh, jika jumlah pendapatan dana pihak ketiga tinggi/naik maka akan meningkat pula *current ratio* pada PT. Bank BNI Syariah. Dan jika jumlah pendapatan nasional meningkat tetapi tidak *current ratio* pada PT. Bank BNI Syariah maka tidak ada pengaruh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Dengan tahun pengamatan periode pada 2015- 2017.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada www.bnisyariah.co.id untuk mendapatkan data Dana Pihak Ketiga sebagai variabel (X) yang saya teliti dan *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah sebagai variabel (Y) periode pada 2015-2017.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”,(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Dengan metode ini penulis melakukan perhitungan statistik, seperti pengumpulan dan menyusun data, serta mengelola dan menganalisis data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BNI Syariah.

⁴² Sugiyono, "*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*",..., h. 80.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁴³ Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota). Teknik yang digunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini penulis mengambil pada PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2015-2017.

⁴³ Sugiyono, “*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”,..., h. 81-84.

D. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu <http://www.bnisyariah.co.id> dan [OJK \(otoritas jasa keuangan\)](http://www.ojk.go.id).

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari sederet berkala (*time series*) bulanan dari tahun periode pada 2015-2017. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

hipotesis asosiatif, yaitu suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur, jurnal dan *website-website* terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu berkaitan dengan dana pihak ketiga terhadap *current ratio* PT. Bank BNI Syariah periode pada 2015-2017.

2. Metode Pengolahan Data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap *current ratio* PT. Bank BNI Syariah, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dalam mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS) versi 21.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah ada atau yang sudah disajikan dan di publikasikan oleh Bank. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari *website* resmi PT. Bank BNI Syariah www.bnisyariah.co.id dan OJK ([otoritas jasa keuangan](#)). Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi mendekati nilai rata-ratanya. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan variabel independen. Data akan bagus apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik salah satunya menggunakan *kolmogorov-smirnov*.⁴⁴

⁴⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 69.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Kebanyakan data *time series* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).⁴⁵

Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain:

1. Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak terkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bawa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
2. Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasikan nilai residual menjadi absolut

⁴⁵ Imam ghozali, *Apikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Dipenogoro, 2018), h. 137.

residual dan meregresikan dengan variabel independen dalam model.⁴⁶ Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terhadap korelasi antara kesalahan. Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Terdapat beberapa cara untuk menghitung autokorelasi dalam regresi antara lain metode grafik dan uji *Durbin-Watson*. Rumus yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW hitung $>$ bebas atas (du) tabel, berarti tidak dapat autokorelasi
2. Jika nilai DW hitung $<$ batas atas (du) tabel, berarti terdapat autokorelasi.

⁴⁶ Gujarati dan Poter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat. 2012), h. 187.

G. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan kausal satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan nilai-nilai variabel bebasnya. Model yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana.⁴⁷

H. Uji Hipotesis

Uji t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel lebih besar dibanding nilai t_{tabel} .⁴⁸

Perumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan positif antara dana pihak ketiga (X) dengan pertumbuhan *current ratio* pada PT. Bank BNI Syariah (Y).

⁴⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*,..., h. 39.

⁴⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*,..., h. 45.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang positif antara dana pihak ketiga (X) dengan *current ratio* pada PT. Bank BNI Syariah (Y).

Berdasarkan signifikan :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

I. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini guna untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) yaitu dana pihak ketiga dan variabel terikat (Y) pertumbuhan *current ratio* pada PT. Bank BNI Syariah. Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecil hubungan itu disebut korelasi. Uji korelasi belum dapat diketahui variabel penyebab akibat. Dalam analisis korelasi yang diperhatikan adalah arah (positif atau negatif) dan besarnya hubungan (kekuatan).

J. Analisis Koefisien Determinasi (uji R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dan korelasi (R^2) koefisien ini disebut koefisien penentu varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independen. Koefisien determinasi dinyatakan dengan presentase (%) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3.1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (Kriteria)
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

K. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas⁴⁹. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Current Ratio*.

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”,..., h. 39.

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *preditor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM PT. BANK BNI SYARIAH

1. PT. Bank BNI Syariah

a. Sejarah Perusahaan

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu, adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil.

Selain adanya permintaan dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya (yang lama) menjadi “*universal banking*”, BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah.

Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasi unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang, syariah sebagai berikut:

1. Dengan berlandaskan dengan UU No. 10 tahun 1998 tepatnya pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI Syariah dengan membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yakni Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.
2. Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia, yakni 2 cabang di Jakarta, Bandung, Makasar dan Padang.
3. Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah,

tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka 2 kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang.

4. Diawal 2003, dengan pertimbangan load bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan keadaan masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah di Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.
5. Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukkan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channeling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan

kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya PT. Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif, yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.⁵⁰

b. Visi dan Misi

1. Visi

Visi BNI Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

2. Misi

- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

⁵⁰ <http://www.bnisyariah.tripod.com/profil.html>. Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2018.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dana Pihak Ketiga dan *Current Ratio*, dari Maret 2015 sampai dengan Desember 2017. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari PT. Bank BNI syariah yaitu melalui *website* www.bnisyariah.co.id.

1. Deskripsi Data Variabel *Current Ratio*

Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang

lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar mengurangi sediaan dan piutang.⁵¹

Current ratio merupakan dari rasio likuiditas yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analis dan investor.⁵² Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu dan lain sebagainya. Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya. Lingkup pengukuran bisa seluruh aset lancar sebagai aset lancar saja. Beberapa usulan terbaru tentang pengukuran likuiditas, bahkan tidak menggunakan aset lancar sebagai sumbernya, tetapi menggunakan arus kas operasi dianggap lebih mengena, walaupun kenyataannya pengukuran dengan aset lancar sering dilakukan karena lebih mudah menghitungnya.

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 134.

⁵² Hedra S. Raharjaputra, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009), h. 199.

Tabel 4.1
Current Ratio Tahun 2015-2017
Dalam Presentase (%)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	-	86	84
Februari	-	84	85
Maret	86	85	84
April	85	84	85
Mei	86	85	85
Juni	90	84	84
Juli	86	82	82
Agustus	84	84	83
September	83	85	82
Oktober	85	84	83
November	85	85	81
Desember	85	84	80
Total	5,12	8,43	8,35

Sumber: Data PT. Bank BNI Syariah (data diolah)

Pada tabel 4.1 diatas, total nilai likuiditas (*current ratio*) yang tertinggi pada tahun 2015 di bulan Juni sebesar 0,90 atau 90%, dan yang terendah terjadi pada tahun 2017 dibulan Desember sebesar 0,80 atau 80% selama periode penelitian dari tahun 2015-2017. Berdasarkan ketentuan bank indonesia (SK DIR BI No. 30/12/Kep/ dan SE BI No.30/31/IPPB), maka standar *current ratio* sebesar 2,5%. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi, membayar, serta melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Secara keseluruhan *current ratio* PT. Bank BNI Syariah dari tahun 2015-2017 menunjukkan tingkat likuiditas yang telah sesuai dengan standar sehat menurut bank indonesia.

2. Deskripsi Data Variabel Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya

menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.

Tabel 4.2
Dana Pihak Ketiga Tahun 2015-2017
Dalam Jutaan Rupiah

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	-	20.135.016	24.552.233
Februari	-	20.418.093	25.225.441
Maret	17.422.874	20.918.881	25.810.050
April	17.742.422	21.242.875	25.736.761
Mei	17.793.264	21.122.175	25.899.616
Juni	17.321.427	21.834.360	26.665.896
Juli	17.760.730	22.026.702	27.161.871
Agustus	18.445.129	22.517.866	27.143.182
September	18.930.220	22.766.399	27.633.132
Oktober	18.638.295	23.181.344	27.944.062
November	19.061.320	23.540.340	28.796.456
Desember	19.322.756	24.233.010	29.379.290

Sumber: Data PT. Bank BNI Syariah (data diolah)

Pada tabel 4.2 di atas, jumlah dana pihak ketiga pada tahun 2015 yang tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 19.322.756 juta rupiah dan terendah pada bulan juni sebesar 17.321.427 juta rupiah. pada tahun 2016 yang tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 24.233.010 juta rupiah dan terendah pada bulan januari sebesar 20.135.016 juta rupiah. pada tahun 2017 yang tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar 29.379.290 juta rupiah dan terendah pada bulan januari sebesar 24.552.233 juta rupiah. Selama periode penelitian dari tahun 2015-2017, dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada bulan desember 2017 sebesar 29.379.290 juta rupiah dan terendah pada bulan juni sebesar 17.321.427 juta rupiah.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik dalam penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil jumlah pengamatan, *nilai minimum*, *maximum*, *mean (rata-rata)*, standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	34	,80	,90	,8426	,01746
DPK	34	17321427	29379290	22597749,65	3713057,596
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21

a. Variabel Dependen

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang *valid* selama Maret 2015 sampai Desember 2017 adalah sebanyak 34 data. Pada tabel diatas, variabel *Current Ratio* nilai minimum sebesar 0,80 dan nilai maximum 0,90. Nilai mean (rata-rata) 0,8426 dengan standar deviasi 0,01746

b. Variabel Independen

Berdasarkan tabel diatas, variabel Dana Pihak Ketiga nilai minimum sebesar 17321427 dan nilai maximum 29379290. Nilai mean (rata-rata) 22297749,65 dengan standar deviasi 3713057,596.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, hampir mendekati normal apa tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normal *kolmogorov-Smirnov test* yang membandingkan distribusi normal.

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01285344
	Absolute	,102
Most Extreme Differences	Positive	,102
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,596
Asymp. Sig. (2-tailed)		,870

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21

Bersadarkan tabel 4.4 diatas, hasil *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki angka 0,870 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memperediksi variabel dependen nyaitu *current ratio* bersadarkan masukan variabel independen nyaitu DPK.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji statistik *Durbin Watson Test* (DW-Test). Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,677 ^a	,458	,441	,01305	1,354

a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21

Gambar 4.1

Daerah Kritis Durbin Watson

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif	
←————→	←————→	←————→	←————→	←————→	
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4
0	1,3929	1,5136	2,4864	2,6071	4

DW (1,354)

Pada tabel 4.5 diatas nilai DW 1,354 terdapat Autokorelasi Positif dimana masih terlalu rendah dan belum mencapai level yang diinginkan. Jumlah banyaknya data (N)= 34 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Maka dapat didapatkan nilai dl= 1,3929 dan du=1,5136. Karna nilai DW 1,166 berada diantara $0 < d < dl = 0 < 1,354 < 1,3929$

oleh karena itu perlu upaya lebih lanjut agar bisa mencapai level yang signifikan, yaitu dengan cara iterasi, iterasi disini adalah mengulang langkah diatas dengan meregresikan residual yang didapat dengan lag residualnya sampai didapatkan nilai koefisien Rho yang dapat meningkatkan nilai DW secara signifikan. Hasil pengujian yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 ^a	,375	,355	,01284	1,546

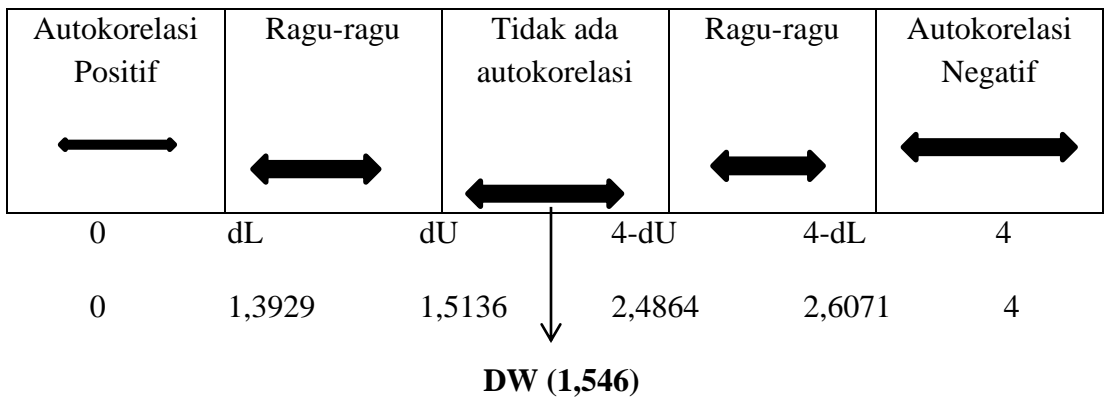
a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21

Gambar 4.2

Daerah Kritis Durbin Watson Setelah Dilakukan Lag



Dari output tabel 4.6 diatas, dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, nilai D-W sebesar 1,546. Jumlah banyaknya data (N) sama dengan 34 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Maka dapat dapatkan nilai $d_l = 1,3929$ dan $d_u = 1,5136$. Karna nilai DW (1,546) berada diantara $d_U < d < 4 - d_U = 1,5136 < 1,546 < 2,4864$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini atau tidak.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,009	,009		,925	,362
	DPK	2,760E-011	,000	,012	,067	,947

a. Dependent Variable: ABSRESS_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dengan ketentuan apabila nilai $sig > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil output tersebut terlihat bahwa koefisien X memiliki tingkat signifikansi 0,947 hal ini berarti tidak ada heteroskedastisitas pada model tersebut.

3. Analisis Regresi Linear sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,915	,014		65,287	,000
DPK	-3,183E-009	,000	-,677	-5,202	,000

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil Pengolahan Spss Versi 21

Dari tabel 4.8 diatas, diperoleh regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = a + X + e$

$$Y = 0,915 - 3,183E-009 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstan (nilai mutlak Y) apabila DPK sama dengan 0, maka *Current Ratio* sebesar $0,915 = 91,5\%$ jika tidak melakukan kegiatan operasional.
- b. Koefisien regresi X (DPK) sebesar $-3,183E-009$ artinya apabila DPK naik 1% akan menyebabkan penurunan *Current Ratio* atau berpengaruh sebesar 318,3% bila variabel lain konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,915	,014		65,287	,000
DPK	-3,183E-009	,000	-,677	-5,202	,000

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil Pengolahan Spss Versi 21

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai t hitung variabel DPK lebih kecil dari t tabel ($-5,202 < -2,037$) maka H_0 diterima.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi

(Ha diterima dan Ho ditolak). Dari perhitungan diatas dapat lihat bahwa nilai signifikansi variabel DPK ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikansi terhadap *Current Ratio*.

D. Uji Koefisien dan Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan antara variabel penelitian, kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Hasil koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 ^a	,375	,355	,01284	1,546

a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21

Berdasarkan data pada tabel 4.10, diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,613 atau 61,3% yang berarti tingkat hubungan antara variabel DPK dengan *Current Ratio* adalah kuat dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,60-0,799). Sementara nilai koefisien determinasi (R^2 / R Square) sebesar 0,375. Hal ini berarti variabel DPK dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai *current ratio* yaitu 37,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 37,5\% = 62,5\%$ dijelaskan oleh faktor lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X) terhadap *Current Ratio* (Y) nilai signifikansi sebesar 0,000 dilihat dari nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Dana Pihak Ketiga ($-5,202 < -2,037$) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel

Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara negatif dan signifikansi terhadap variabel *Current Ratio*.

F. Analisis Ekonomi

Hasil penelitian dana pihak ketiga terhadap *current ratio* berpengaruh negatif signifikansi. Berdasarkan uji t didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $(-5,202 < -2,037)$ dan t_{tabel} dengan kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan tingkat signifikan $(sig) = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah periode pada 2015-2017.

Penelitian ini didukung oleh Enny Susilowati pada tahun 2016 dengan judul skripsi “*pengaruh dana piak ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara variabel DPK dan variabel Non (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas atau *finance to deposit* (FDR). Sedangkan variabel *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas atau *finance to*

defosit ratio (FDR). Dan variabel DPK, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada perbankan syariah di indonesia.

Hasil penelitian ini ditinjau dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Purnamasari "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Cash Ratio Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wadi'ah Tasikmalaya*" hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa bahwa jumlah dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap tingkat *cash ratio*, akan tetapi dana pihak ketiga memiliki hubungan yang rendah terhadap *cash ratio*. Persentase hubungan tersebut dapat dilihat pada analisis koefisien determinasi yaitu sebesar 4,3 % dan sisanya 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penyusunan penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dahulu yang dilakukan oleh Athika putrianda "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Current Ratio Dan Capital*

Adequancy Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” hasil pengujian hipotesis penelitian diketahui bahwa Variabel DPK memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel NFL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahul yang dilakukan oleh Afrizal “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Ratio Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia*” dari penelitian ini hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan pada penelitian ini menemukan bahwa variabel *Quick Ratio, Current Asset Ratio, Non Performing Finance* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, uji simultan (uji f) yang

dilakukan menemukan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh dana pihak ketiga terhadap *current ratio* PT. Bank BNI syariah periode pada 2015-2017.

Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat *Current Ratio* pada PT. Bank BNI Syariah secara parsial. Terdapat pengaruh yang kuat secara parsial antara variabel X (Dana Pihak Ketiga) terhadap variabel Y (*Current Ratio*) dengan nilai koefisien korelasi Dana Pihak Ketiga sebesar 0,613, terletak pada interval koefisien 0,60-0,799. Nilai koefisien determinasi Dana Pihak Ketiga sebesar 0,375. Hal ini berarti variabel independen Dana Pihak Ketiga dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Current Ratio* sebesar 37,5%.
2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Current Ratio* secara parsial. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X (Dana Pihak Ketiga) terhadap variabel Y (*Current Ratio*) dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-5,202 < -2,037$ maka hipotesis ini H_0 diterima. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh

negatif secara parsial terhadap *Current Ratio* PT. Bank BNI Syariah. Nilai dari Dana Pihak Ketiga secara parsial sebesar 0,613 atau 61,3% terletak pada interval koefisien 0,60-0,0,799.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Nasabah

Penelitian ini dapat digunakan oleh nasabah sebagai acuan dalam menyimpan dananya pada Perbankan Syariah agar memperhatikan dahulu tingka Dana Pihak Ketiga, sebelum menyimpan dananya pada Perbankan Syariah, karena Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Likuiditas.

2. Bagi Akademisi

Untuk menjamin tambahan referensi tentang Perbankan Syariah untuk peneliti maupun peneliti selanjutnya dengan memperbanyak variabel lainnya dan periode waktu.

3. Bagi Perusahaan

Untuk perbankan syariah agar selalu menjaga tingkat likuiditasnya yang dapat dilihat dari sisi *Current Ratio* sehingga nasabah merasa aman menaruh dananya pada bank. Selain itu, Perbankan Syariah juga harus

meningkatkan Dana pihak Ketiga agar tidak mengganggu kegiatan operasional perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Afabeta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dari R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Karim, Adiwarmam. 2016. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan edisi kelima*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ansori, Abdul Ghofur. 2009. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Gajah Mada University Press.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuanga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Murhadi, Werner R.. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jannah, Mukhlisotul. *Manajemen Keuangan*. Serang: LP2M.
- Al-Hikmah. 2010. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Raharjaputra, Hedra S. 2009. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2018. *Apikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Dipenogoro.

Gujarati dan Poter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

JURNAL DAN SKRIPSI :

Purnamasari, Desi. 2014. *Pengaruh dana Pihak Ketiga terhadap Cash ratio*. (Bandung: Skripsi, Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Gunung Djati).

Aini, Nur. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas PT. Bank Mega Syariah Tbk*. (Iain Tulung Agung).

Sihombing, Asri Amelia. 2017. *Analisis Rasio Likiuditas, Solvabiloitas, Dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi*, (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma).

Ginting, Mitha Christina. 2017. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Vol 3 No. 2.

Karunia, Clorinda. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality Dan Liquidty Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmiah, Vol. 2 No 1.

INTERNET :

<http://www.bi.go.id>

<http://www.bnisyariah.co.id>

<http://wwwojk.go.id>

Widyo Hari Cahyono. *Dana Pihak Ketiga Perbankan*.TribunJateng.com

Surat Edaran No.6/23/DPNP. (Jakarta, 13 Mei 2004).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan
Syariah.

